BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan dorongan dan perhatian khusus dari orangtuanya. Hal ini disebabkan orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. W.A. Gerungan sebagaimana dikutip Syarbini (2016: 72) menyatakan bahwa ‘keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia’. Maksudnya keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk dalam pembentukan norma-norma sosial.

Yusuf (2004: 37) menerangkan bahwa:

> Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Pengasuhan orangtua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memahami kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Pandangan di atas memberikan pengetahuan bahwa pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari lingkungan keluarga. Di mana keluarga

merupakan kelompok sosial yang paling pertama ditemui oleh anak. Anak akan belajar tentang pendidikan nilai-nilai kehidupan itu dari keluarga. Maka dari itu, dalam pembentukan pribadi anak diperlukan suatu pola asuh yang baik, sehingga dapat mendorong kemajuan anak.

Membesarkan dan mengasuh anak berarti memelihara kehidupannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, karena secara umum yang bertanggung jawab mengasuh dan membesarkan anak merupakan tugas kedua orantuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُم وَأَهلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ
عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ
٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim/66: 6).

Sebagai amanat dari Allah Swt yang dititpkan kepada orang tua, anak wajib dipelihara dan dibesarkan dengan asupan makanan yang bergizi, memenuhi kebutuhan sandang dan papan yang layak serta pemenuhan kebutuhan hidup lainnya, seperti kesehatan, hiburan dan lingkungan yang mendukung. Selain hal tersebut, yang terpenting adalah memberikan anak kasih sayang dan perhatian serta pendidikan yang baik agar menjadi anak yang

cerdas, pandai serta ber-*akhlakul karimah*. Pendidikan memang tidak hanya informal saja melainkan ada pendidikan formal dan nonformal. Tetapi, pendidikan informal lebih dominan karena waktu bersama keluarga lebih banyak dari pada di sekolah dan di masyarakat. Jadi pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak.

Setiap orang tua berharap memiliki anak yang sholeh dan sholehah, tidak pernah sedikitpun mereka berharap memiliki anak yang durhaka. Sebab mempunyai anak sholeh dan sholehah itu akan menjadi permata hati dan penyejuk mata sedangkan anak durhaka akan menjadi laksana racun berbahaya yang pelan-pelan menggerogoti kebahagiaan mereka. Salah satu ciri anak sholeh dan sholehah adalah berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orangtua sangatlah penting karena Allah Swt memerintahkan kepada seorang anak supaya senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahqaf/46: 15, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَّوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصٰلُهُ ثَلٰثُوْنَ شَهْرًا ۚ..... ١٥

> Dan kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya yang mengandung dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan…..”. (QS. Al-Ahqaf/46: 15)

Maksud dari ayat di atas adalah perintah untuk berbakti kepada kedua orangtua (ibu bapak). Terutama ibu yang sudah susah payah mengandung,

melahirkan, menyusui dan menyapihnya. Selain itu seorang bapak yang susah payah mencari nafkah demi membahagiakan istri dan anaknya. Jadi sebagai seorang anak wajib berbakti kepada keduanya karena pengorbanan yang mereka lakukan sangat besar.

Kingsley Price (Mansur, 2005:351) mengemukakan bahwa "*the formation of the child's character is varacity.*" Setiap orangtua mengharapkan setiap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan). Oleh karena itu dalam membentuk kepribadian anak sebaiknya orangtua harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan awal dan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orangtua, sehingga perlakuan orangtua terhadap anaknya memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kepribadian anak. Serta orangtua juga harus menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Chabib Thoha (1996) sebagaimana dikutip Mansur (2005) menyatakan bahwa 'pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab orangtua kepada anak'.

Berdasarkan pandangan di atas bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya. Karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak atau dengan kata lain orangtua adalah Madrasah pertama bagi anak.

Dikatakan pertama karena dari orangtualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pendidikan bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Ketika pola asuh yang diterapkan orangtua salah dan orangtua tidak mengajarkan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama terhadap anak maka hal tersebut akan berdampak pada perilaku anak.

Baumrind dalam Yusuf (2004: 52) mengemukakan tentang dampak *parenting style* terhadap perilaku remaja, sebagaimana dikemukakan bahwa:

1. Remaja yang orangtuanya bersikap demokrasi (*Authoritative*) cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan atau perilaku nakal.
2. Remaja yang orangtuanya bersikap otoriter (*Authoritarian*) cenderung bersikap bermusuhan dan memberontak.
3. Remaja yang orangtuanya bersikap permisif (*Permissive*) cenderung berperilaku bebas (tidak kontrol).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind seperti yang telah dikemukakan di atas bahwasannya pola pengasuhan orangtua menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Akan tetapi perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengasuhan orangtuanya, perilaku remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Sekarang ini dampak dari orangtua yang menerapkan pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dampaknya hampir sama terhadap perkembangan perilaku remaja. Hal ini disebabkan karena orangtua kurang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

Perilaku dan sikap orangtua dalam keluarga secara tidak langsung mempengaruhi anak untuk meniru perilaku tersebut. Pada umumnya pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anaknya. Orangtua yang menanamkan pola asuh yang tepat dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama pada anak, maka anak akan mempunyai perilaku yang baik. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan orangtua salah dan orangtua tidak memahamkan mengenai nilai-nilai pendidikan Agama terhadap anak, maka hal tersebut akan berdampak pada perilaku anak dan anak akan mempunyai perilaku yang buruk.

Berdasarkan sumber media baik televisi maupun koran atau disekitar masyarakat, bahwa sering terjadi banyak masalah yang ditimbulkan oleh para remaja, seperti tawuran antar geng remaja. Selain itu remaja juga melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji seperti merusak fasilitas umum, melakukan aksi-aksi kejahatan yang meresahkan masyarakat, tidak berbakti pada orangtua dan orang lain. Hal tersebut di atas menujukkan bahwa sebagian remaja sekarang ini tidak mempunyai perilaku yang baik terhadap orangtuanya maupun orang lain.

Dusun Wonorejo merupakan salah satu daerah di mana pola asuh yang diterapkan masing-masing orangtua beragam, ada yang sudah menerapkan pola asuh secara tepat sesuai dengan perkembangan anak begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang ditempuh masing-masing orangtua beragam yakni pendidikan SD, SMP dan SMA. Mayoritas orangtua

menerapkan pola asuh otoriter dan permisif dimana sikap orangtua selalu keras terhadap anak dan orangtua selalu memberi kebebasan kepada anak untuk bertindak. Sehingga di dusun tersebut masih banyak remaja yang mempunyai akhlak yang kurang baik seperti berperilaku kurang sopan, berkata kasar dan jorok, tidak saling menghormati yang tua ataupun yang muda, kurang berbakti kepada orang tua, bahkan ada pula yang tidak berbakti kepada keduannya. Misalnya saja kalau dipanggil orangtuanya tidak menjawab bahkan mengabaikannya, disuruh orangtua tidak mau kadang ada yang berbicara kasar kepada orangtua (Observasi, 6 Mei 2016).

Oleh karena itu, sebagai orangtua diperlukan pengetahuan yang luas terkait Pendidikan Agama. Komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak akan menciptakan hubungan yang baik dan menumbuhkan rasa kasih sayang antara keduanya. Selain itu orangtua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak orangtua dapat menerapkan dalam mendidik anak, sehingga dengan begitu akan terbentuk kepribadian anak yang baik.

Kejadian seperti anak yang disuruh orangtua tidak mau dan berbicara kasar terhadap orangtuanya, ketika dipanggil orangtuanya tidak menjawab bahkan mengabaikannya ini terjadi tidak hanya sekali tapi berulang kali terjadi pada hampir setiap remaja di Dusun Wonorejo. Dengan kondisi seperti ini maka perlu dilakukan penelitian terhadap peristiwa yang seperti itu dengan judul

Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Sikap *Birrul Walidain* Remaja Di Dusun Wonorejo Banyuwangi Bandongan Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji secara mendasar dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pola asuh orangtua di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang?
2. Bagaimana sikap *birrul walidain* remaja di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan sikap *birrul walidain* remaja di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan.

1. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:
    a. Untuk mengetahui dan menganalisis pola asuh orangtua di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang.
    b. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap *birrul walidain* remaja di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang.

c. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pola asuh orangtua dengan sikap *birrul walidain* remaja di Dusun Wonorejo, Banyuwangi, Bandongan, Magelang.

2. Penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, pendidikan psikologi Islam khususnya mengenai pola asuh orangtua dan sikap *birrul walidain*. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas permasalahan yang sama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orangtua, dan calon orangtua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Selain itu dapat memberikan pemahaman baru tentang pola asuh orangtua bagi masyarakat yang tinggal di Dusun Wonorejo serta dapat memberikan pemahaman bagi para remaja mengenai pentingnya bersikap *birrul walidain*.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustakan dan Kerangka Teori, Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang memuat penelitian terdahulu dan berisi kerangka teori guna memperkuat teori skripsi.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji instrumen (validitas, reliabilitas dan normalitas), serta analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, Bab ini memuat hasil penelitian yang sudah dianalisis serta dibahas oleh peneliti mengenai keterkaitan objek yang akan diteliti yaitu hubungan pola asuh orangtua dan sikap *birrul walidain* remaja.

BAB V Penutup, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran dan kata penutup yang diberikan oleh peneliti.